

Penerepan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDI Ende 7 Tahun pelajaran 2019/2020

Afia Nurdin, S.Pd. SD
Sekolah Dasar Inpres Ende 7

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Desember 2022

Disetujui: 29 Maret 2022

Kata kunci:

Model Pembelajaran *talking stick*,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: *This research is classroom action research. The problem of this research is whether using the Talking Stick model can improve science learning outcomes for fifth grade students of SD Inpres Ende 7 for the 2019/2020 academic year. The goal to be achieved in this research is to find out the science learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Ende 7 after applying the talking stick learning model. The data collection technique used in this research is observation and test. The results showed that there was an increase in science learning outcomes after applying the talking stick learning model. This can be seen from the increase in the percentage of mastery learning outcomes, from 31.81% after the first cycle, increasing 38.19% to 100% after the second cycle.*

Keywords: Talking Stick, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Masalah penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Ende 7 Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Ende 7 setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu dari 31,81% setelah siklus I meningkat 38,19% menjadi 100% setelah dilaksanakan siklus II.

Alamat Korespondensi:

Afia Nurdin, S.Pd. SD

Sekolah Dasar Inpres Ende 7

Email: afinurdin70@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki karakteristik yang khas dan sangat membutuhkan keaktifan peserta didik. Tak jarang hal tersebut membutuhkan inovasi guru dalam memilih pendekatan, model dan metode pembelajaran yang lebih kuat memperhatikan kekhasan peserta didik dalam rombongan belajar agar keaktifan belajar dapat tercipta. Pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan, model, dan metode yang tepat akan menghasilkan capaian yang baik sesuai harapan. Capaian tersebut tentu saja adalah hasil belajar peserta didik yang baik.

Selama menjadi pendidik dan mengajarkan mata pelajaran IPA, peneliti mengalami betapa pemilihan model pembelajaran sering mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan pun dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Karena itu, apabila dalam membawakan materi terlihat peserta didik kurang antusias, peneliti melakukan upaya remedial dengan mengganti model atau metode pembelajaran yang cocok. Dalam pengalaman peneliti tindakan mengganti pendekatan, model maupun metode pembelajaran selalu dapat memberikan perubahan dalam respon peserta didik yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar.

Bertolak dari pengalaman peneliti sebagaimana dituliskan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi organ gerak manusia dan hewan di kelas VI B SD Inpres Ende 7. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020.

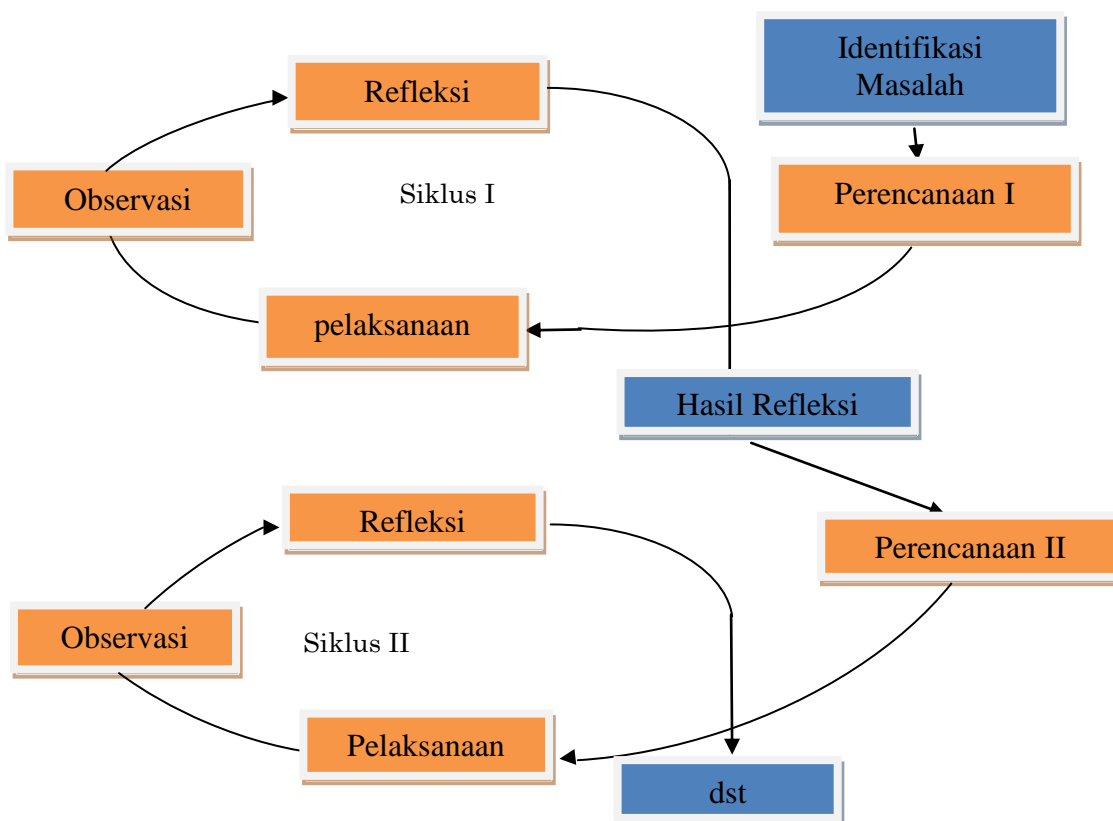
METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan demikian jenis penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif di mana data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Walaupun dianalisis melalui deskripsi kualitatif namun data yang masuk dalam penelitian ini juga merupakan data Kuantitatif sehingga perlu juga menggunakan cara kuantitatif sederhana yakni dengan persentase. Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul terdiri dari data hasil pengamatan (observasi) dan data hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mengikuti prosedur pelaksanaan tindakan Model Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus-siklus pembelajaran diuraikan seperti dalam bagan berikut:

Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart



Sumber: Hamzha dkk, 2012:88

Keterangan :

- : kegiatan
- : hasil kegiatan
- : kegiatan berlangsung secara bersamaan
- : urutan pelaksanaan kegiatan

Kriteria keberhasilan tindakan

Kelas dikatakan tuntas apabila tingkat klasikalnya lebih dari sama dengan $\geq 80\%$ untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

- X = Mean
- $\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik
- $\sum N$ = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

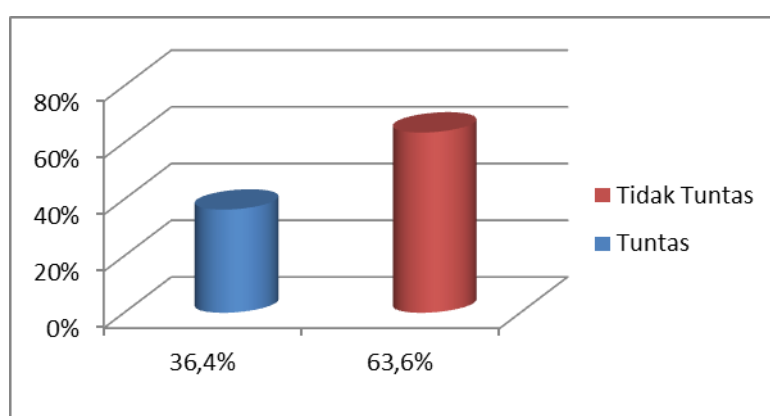
HASIL

Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi Tindakan Kelas. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya pada kegiatan belajar. Hasil observasi yang dilakukan dapat diperoleh data sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data hasil pos test siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 7 orang dengan presentase 36,4%, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Post Test Siklus I

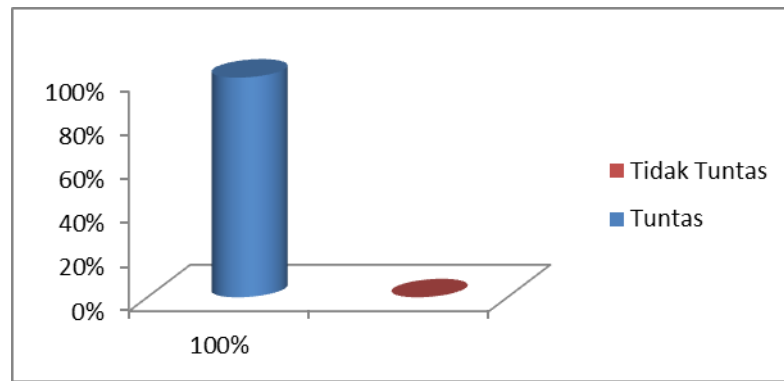
Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah presentase siswa yang tuntas harus mencapai 96%. Jika dibandingkan dengan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini, maka penelitian ini belum dikatakan berhasil karena presentase ketuntasan harus mencapai target yang di tentukan.

Berdasarkan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan refleksi siklus I dan ditemukan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus II adalah sebagai berikut

- Guru harus memaksimalkan tepat waktu yang sudah dialokasikan.
- Penjelasan materi harus jelas.
- Dalam pembelajaran harus diselingi dengan cerita agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Dari data hasil pos test siklus II dapat dilihat bahwa semua siswa sudah KKM, dengan nilai tertinggi dalam tes ini adalah 90 dan terendah adalah 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Setelah selesai melaksanakan siklus II dilakukan refleksi berdasarkan observasi proses pembelajaran yang dilakukan dan hasil tes. Dengan merujuk kriteria keberhasilan tindakan maka disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil karena hasil belajar klasikal telah mencapai ketuntasan maksimal.

PEMBAHASAN

Penerapan Model *Talking Stick*

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dari peserta didik maka model pembelajaran *talking stick* harus dilaksanakan atas dasar strategi yang cocok. Menurut Rusman, 2010 model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* guru menuntun peserta didik untuk dapat menyatukan pikiran mereka dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bagian deskripsi hasil penelitian baik siklus I maupun siklus II menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada materi organ gerak manusia dan hewan sangat baik.

Hasil Belajar Peserta Didik dengan Diterapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*

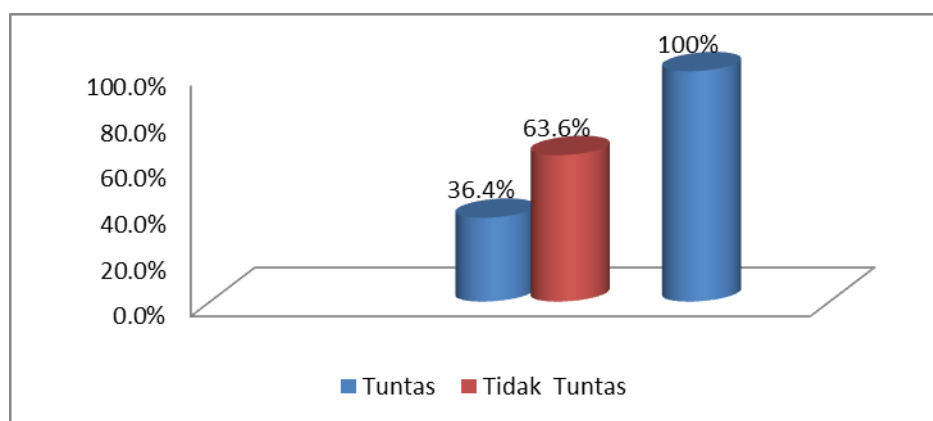
Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh peran aktif dan profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang diantaranya ialah ketepatan mengimplementasikan model pembelajaran dan menguasai model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran memang perlu diperbaiki dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013:37). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk dapat mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan nilai dari hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	I	36,4%%	63,6%
2	II	100%	0%



Gambar 3 Diagram Perkembangan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Data pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu dari Siklus I dan Siklus II adalah 36,4 % dan 100%. Nilai dari hasil belajar dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* diperoleh hasil belajar Pra Siklus diperoleh dengan jumlah peserta didik yang tuntas 2 orang atau 18,2% dan nilai rata-rata 51,04, Siklus I diperoleh dengan jumlah peserta didik yang tuntas 4 orang atau 36,4%, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 7 orang atau 63,4% dan nilai rata-rata 54,54. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik yang tuntas belajar yaitu 11 orang, rata-rata 82,27 dan persentase ketuntasan 100%. Pada siklus II hasil belajar semua peserta didik sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65 dengan demikian peneliti berhenti melakukan tes tindakan pada siklus II. Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *talking stick* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menghadirkan sebuah kesimpulan yaitu bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat dilaksanakan dengan baik dan terbukti secara signifikan menghasilkan perbaikan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA materi organ gerak manusia dan hewan di kelas V SD Inpres Ende 7 sangat efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 63,6%, dari 36,4% menjadi 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2009. *Manajemen Cooverative*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Danim, S. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathurrohman, P dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama:
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMK dan MAK)